

**ETNOMATEMATIKA TARI ANDUN PADA BUDAYA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu pendidikan Matematika



Oleh:
AMELIA LESTARI
1711280042

**POGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Lestari
NIM : 1711280042
Prodi : Tadris Matematika
Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 3 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Amelia Lestari

NIM. 1711280042



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”** yang disusun oleh **Amelia Lestari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu **Pada Hari Rabu 18 Agustus 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar

Sarjana dalam bidang Tadris Matematika (S.Pd)

Ketua
Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

[Signature]

Sekretaris
Poni Saltifa, M.Pd
 NIDN. 2014079102

[Signature]

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004

[Signature] 20/09/21

Penguji II
Fatrima Santri Svafri, M.Pd.Mat
 NIP. 198803192015032003

[Signature]

Bengkulu, September 2021
 Mengetahui

Dr. Zubaidi M.Ag., M.Pd
 NIP. 1970081996031005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Amelia Lestari

NIM : 1711280042

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Amelia Lestari

NIM : 1711280042

Judul Proposal : Etnomatimatika Tari Andun Pada Budaya
Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Seluma Provinsi
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005


Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin

Sujud syukurku pada-Mu Ya Allah, taka da ragu sedikitpun dari hati hamba karena berkat rahmat-Mu daSn, ridhi-Mu, akhirnya perjuangan selama ini semua yang sulit bias terlewatkan dan kini telah terwujud menjadi nyata, buah perjuangan ini ku persembahkan untuk orang yang tersayang :

1. Terutama teruntuk kepada kedua orang tua saya Ayahku tercinta (Marzan Asmawie) dan Ibuku tercinta (Siti Asika) yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan serta mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, disetiap waktu selalu ada untuk saya dan selalu siap dalam keadaan apaun, serta atas semua pengorbanan yang sudah dilakukan untuk menemani saya sampai dititik ini.
2. Teruntuk Mon Amour (Hidayatullah Pratama Divta) atas semua support dan doa, selama ini yang selalu siap untuk direpotkan selama perjuangan ini, membantu menyelesaikan masalah, dan selalu ada menemani saya hingga saya sampai dititik ini.
3. Kepada sepupu-sepupuku tersayang (Selvi Ayu Utami, Cici Rohmayanti, Deko Pratama Putra, Angga Ares Prayuda, Natha Fahrezi Azra Aripianto) atas semua dukungan dan motivasi selama ini, serta yang selalu ada disetiap waktu siap direpotkan dengan semua kendala-kendala yang saya hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini hingga sampai dititik ini.
4. Kepada Almarhum kakek tercinta (H. Indra Jaya) yang selama hidupnya kakek selalu memberi saya nasihat serta motivasi terbaik untuk tetap kuat dan bisa menyelesaikan semua kewajiban saya tepat waktu agar ayah dan ibu bangga.
5. Kepada keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan semua motivasi.
6. Teman seperjuangan matematika 2017 B yang sama-sama berjuang selama 4 tahun terakhir.
7. Keluarga HMPS Tadris Matematika yang mewadahi ilmu organisasi

MOTTO

Failure only happens when we give up

(B.J Habibie)



Nama : Amelia Lestari
NIM : 1711280042
Prodi : Tadris Matematika

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu dasar dari semua ilmu, baik penalaran maupun ekspresinya berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Etnomatematika adalah pembelajaran matematika dengan bentuk pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa, simbol, kode, benda, kebiasaan, seni, atau apapun yang ada dalam budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Matematika yang di aplikasikan dan di kembangkan pada budaya Tari Andun masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan Tari Andun suku Serawai Kabupaten Seluma, penelitian ini dilakukan di Tais Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konsep matematika yang ada pada Budaya Tari Andun meliputi, bentuk sudut, kesejajaran, berhadapan dan bangun datar, sudut siku-siku dengan nilai sudut 90° , sudut tumpul dengan nilai sudut $90 < 180^\circ$, sudut lancip dengan nilai sudut kurang dari 90° , sedangkan, kesejajaran pada bentuk posisi badan terhadap lantai, berhadapan pada posisi membentuk pola lantai, serta bentuk bangun datar itu sendiri ada persegi, persegi panjang, dan lingkaran.

Kata kunci : *Tari Andun, Etnomatematika*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Etnomatematika Tari Andun pada budaya masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan terhadap junjungan kita yakni nabi kita Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah dan kita harapkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak. Skripsi ini merupakan syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat bapak dan ibu :

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Deni Febrini, M.Ag.,M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberi motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat. Selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberi motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
5. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku pembimbing I skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Poni Saltifa, M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Tadris Matematika) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menyusun skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Amelia Lestari
Nim.1711280042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	5
1. Etnomatematika	5
2. Budaya	7
3. Suku Serawai.....	10
a. Etnis Serawai	10
b. Asal Usul Nama Serawai.....	11
c. Budaya di Serawai	12

B. Kajian Pustaka.....	18
C. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Fokus Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat penelitian.....	32
B. Deskripsi Data	33
1. Hasil Observasi	33
2. Hasil Dokumentasi.....	35
3. Analisis Hasil Wawancara	40
C. Analisis Data	43
1. Konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Tari Andun masyarakat Suku Serawai.....	43
2. Makna Gerakan Tari Andun	45
3. Keterbatasan Data	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Rejung Seluma	15
2.2	Penelitian Relevan	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2 1	Peta Wilayah Provinsi Bengkulu	10
4 1	Pelaksanaan Tari Andun Perempuan	35
4.2	Pelaksanaan Tari Andun Laki-Laki	35
4.3	Sudut Siku-Siku	36
4.4	Sudut Lancip	37
4.5	Sudut Tumpul	38
4.6	Kelintang	45
4.7	Persegi	38
4.8	Redap Pengiring	39
4.9	Lingkaran	39
4.10	Pola Lantai Lelawan	40
4.11	Persegi Panjang	40
4.12	Gerak Elang Pada Tari Andun	43
4.13	Seluang Ngambat Ulak	43
4.14	Kelintang Seluma	44
4.15	Redap Pengiring	44
4.16	Pola Lantai Pada	45
4.17	Gerak Elang Pada	45
4.18	Gerak Lelayang Pada	46
4.19	Gerak Seluang Ngambat Ulak	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Riwayat Hidup	56
2	Pedoman Wawancara	57
3	Pertanyaan Untuk Informan	59
4	Pedoman Observasi	60
5	Lembar Observasi	61
6	Dokumentasi Pelaksanaan Tari Andun	63
7	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar dari semua ilmu, baik penalaran maupun ekspresinya berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Matematika adalah ilmu dalam bidang pendidikan, biasanya diterapkan di masyarakat, tetapi sebenarnya kebanyakan dari mereka tidak memahami keberadaannya. Mereka beranggapan bahwa matematika hanyalah ilmu aritmatika yang diperoleh selama sekolah.

Matematika merupakan konsep yang abstrak dan sulit sehingga sebagian besar siswa tidak menyukainya.¹ Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa matematika yang dipelajari sebagai mata pelajaran di sekolah tidak ada kaitannya dengan budaya, budaya biasanya mencakup fakta, konsep, dan materi.²

Matematika memiliki peranan yang begitu penting dimana terlihat jelas pada konsep dan proses yang ada dalam ilmu matematika yang bersifat logis, sistematis, rasional, dan eksak, yang sangat mengharuskan kita untuk fokus dan teliti. Matematika merupakan mata pelajaran yang sifatnya berkesinambungan, karena pada setiap jenjang pendidikan.³

Pada hakikatnya, matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan lain dan sekaligus berperan untuk membantu perkembangan ilmu. Matematika merupakan ilmu yang universal dan bermanfaat di dalam segala aspek kehidupan. Bahkan tanpa disadari banyak aktivitas manusia merupakan bagian dari matematika.⁴ Dengan perkataan lain, matematika tidak lepas dari budaya yang sudah melekat sejak dahulu hingga saat ini. Matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam

¹ Syahrin, Turmudi dan Puspita 2015,

² Rosa dan Orey 2011.

³ Suherman, E 2012. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

⁴ Sembiring, R.K. 2010. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) : Perkembangan dan tantangannya. *Journal an Mathematics Education*, 1(1), 11-16

kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam masyarakat sedangkan matematika merupakan pengetahuan yang digunakan manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Matematika dan budaya dipandang sebagai hal yang independen dan tidak berhubungan. Pandangan bahwa matematika jauh dari aktivitas manusia sehari-hari menunjukkan bahwa matematika tidak ada hubungannya dengan budaya. Alasan logis mengapa masyarakat percaya bahwa matematika tidak ada hubungannya dengan budaya dimulai dengan perilaku siswa yang tidak tahu bagaimana menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini semakin menegaskan bahwa siswa tidak merasakan manfaat dari pembelajaran matematika. Hal ini ditegaskan dengan melihat bahwa matematika yang jauh dari kehidupan sehari-hari adalah hasil dari paradigma absolut yang berkembang di masyarakat, yaitu menganggap matematika sebagai ilmu yang sempurna dengan kebenaran objektif, dan jauh dari urusan kehidupan manusia. , poin ini ditekankan.

Menurut Clement, dari hasil pertemuan *International Community of Mathematics Education* menyebutkan bahwa permasalahan yang terkait dengan budaya mau tidak mau akan mengelilingi proses pembelajaran matematika, bahkan semua bentuk-bentuk matematika.⁵ Peranan matematika dalam kebudayaan di sebut dengan nama Etnomatematika. Etnomatematika dapat dibagi menjadi enam kegiatan mendasar yang selalu dapat ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Keenam kegiatan matematika tersebut adalah aktivitas: menghitung/membilang, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan.⁶ Objek etnomatematika merupakan objek budaya yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat tertentu. Sebagaimana pendapat Bishop, maka objek etnomatematika digunakan untuk kegiatan matematika seperti aktivitas menghitung, penentuan lokasi, mengukur, mendesain, bermain dan

⁵Nilah Karnilah, Dadang Juandi, 2012, Op. Cit.

⁶ Sylviyani, Hartati, 2017. *Etnomatematika : Aplikasi Bnagun Datar SegiEmpat Pada Candi Muaro Jambi*. Jounal Aksioma.

menjelaskan. Objek etnomatematika tersebut dapat berupa permainan tradisional, kerajinan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan.

Salah satu wujud kebudayaan yang dimiliki Indonesia terdapat di daerah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Seluma terdapat 14 kecamatan 20 kelurahan dan 182 desa, di setiap daerah di Kabupaten Seluma sebagian besar sudah banyak penduduk baru atau pendatang sehingga membuat budaya asli Seluma yaitu budaya Serawai sudah mulai sedikit tergerus, namun di daerah khususnya Tais, budaya ini masih sangat kental dan masih sering di gunakan didalam kehidupan sehari-hari.⁷ Salah satu bukti dari masih terpeliharanya budaya tersebut adalah dengan masih terdapat beberapa aktivitas yang menggunakan kebudayaan asli budaya Suku Serawai. Diantara kebudayaan-kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Serawai tersebut, tanpa disadari berkaitan dengan matematika. Oleh sebab itu disini peneliti memutuskan penting melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Tari Andun masyarakat Suku Serawai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Matematika yang di aplikasikan dan di kembangkan pada budaya Tari Adat (Andun) masyarakat Serawai.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan umum metematika yang berfungsi sebagai informasi tambahan dan referensi bagi pembaca.

⁷ Bustan. A. Dalli, 2003. *Buku daerah seluma*.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat menambah wawasan tentang budaya dan pengetahuan erat bahwa ada hubungan erat antar budaya dan matematika, menumbuhkan rasa ingin melestarikan budaya yang ada.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Bisa dijadikan sebagai referensi untuk pusda dan bermanfaat untuk masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai budaya yang tersimpan di Kabupaten Seluma.

4. Bagi Tokoh Masyarakat

Bagi tokoh masyarakat agar dapat menjadi sebuah referensi untuk kedepannya, apabila dikemudian hari dapat digunakan sebagai sumber tentang kebudayaan masyarakat suku Serawai Kabupaten Seluma terkhusus Tari Andun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Etnomatematika

Etnomatematika ialah suatu istilah yang digunakannya pada masa itu. Ia menggunakan istilah ini untuk menyebutkan *suatu matematika yang berbeda dengan matematika sekolah. "Academic mathematics", that is the mathematics which is taught and learned in the schools. In contrast to this, we call ethnomathematics the mathematics which is practiced among identifiable cultural groups, such as national-tribal societies, labor groups, children of a certain age bracket, professional classes, and so on*"⁸. Artinya, matematika yang dibelajarkan di sekolah dikenal dengan academic mathematics, sedangkan etnomatematika merupakan matematika yang diterapkan pada kelompok budaya yang teridentifikasi seperti masyarakat suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, kelas profesional, dan lain sebagainya. Etnnomatematika adalah jembatan antara matematika dan budaya. Seperti dijelaskan sebelumnya, Etnomatematika mengakui bahwa aktivitas orang berbeda dalam cara matematika direalisasikan.⁹ Istilah ethnomathematics atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai etnomatematika diperkenalkan oleh D'Ambrosio. Ia adalah seorang matematikawan Brasil yang sangat konsen terhadap perkembangan etnomatematika.¹⁰ Etnomatematika dapat dipandang sebagai respon terhadap matematika barat yang terlalu eurosentris.

Etnomatematika adalah suatu ranah kajian yang meneliti cara sekelompok orang pada budaya tertentu dalam memahami,

⁸ D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. For the Learning of Mathematics: an International Journal of Mathematics Education*, 5(1), 44-48.

⁹ Wahyuni, Astri, Wedaring, dkk, *Peran Etnomatematika dalam Membangun Krakter Bangsa*, Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY, 2013

¹⁰ Hasanuddin, 2017:140.

mengekspresikan, dan menggunakan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaan yang digambarkan sebagai sesuatu yang matematis.¹¹ Dalam menerapkan Etnomatematika diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang realistik. Matematika etnis adalah jembatan antara matematika dan budaya. Seperti dijelaskan sebelumnya, matematika etnis mengakui bahwa aktivitas orang berbeda dalam cara matematika direalisasikan. Hal ini untuk memudahkan implementasinya dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan. Matematika yang sifatnya abstrak akan lebih mudah dipahami siswa, dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Di mana aktivitas matematika adalah aktivitas yang di dalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan, dan sebagainya.¹²

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempelajari matematika dengan melibatkan aktivitas atau budaya daerah sekitar sehingga memudahkan seseorang untuk memahami. Etnomatematika dapat dijadikan suatu metode alternatif untuk seorang guru agar siswa lebih mudah memahami matematika. Dengan etnomatematika diharapkan siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan metakognitif, berpikir kritis dan kemampuan pemecahan mereka masing-masing.

¹¹ Ibid.,

¹² M. Rosida Rakhmawati, "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol .7 No.2 (2016), h. 226.

2. Budaya

Kebudayaan = *cultuur* (Bahasa Belanda) = *culture* (Bahasa Inggris) = *tsaqafah* (Bahasa Arab). Kebudayaan berasal dari bahasa latin yaitu Colere yang artinya yaitu mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti berkembanglah arti culture yaitu “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengembangkan alam”.¹³ Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta “Budhayah” yakni bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Jadi kebudayaan adalah hasil budi atau akal manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.¹⁴

Kebudayaan juga mempunyai nilai keindahan atau estetika. Estetika yang dengan ungkapan lain yaitu “teori kesenian”, “filsafat seni”, atau “teori keindahan” merupakan sebuah bagian saja, meskipun bagian yang teramat penting, dari keseluruhan pranata kesenian, dan pranata tersebut dapat dilihat sebagai suatu keterpaduan sistemik.¹⁵

Kebudayaan menurut totalitas yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasa-kebiasaan yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat.¹⁶ Kebudayaan itu akan berubah terus sejalan dengan perkembangan zaman, percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, serta perkembangan kepandaian manusia.¹⁷ Perubahan itu bisa bersumber dari ketiga hal tersebut :

- a. Originasi, yaitu sesuatu yang baru atau penemuan-penemuan yang baru.
- b. Difusi, ialah pembentukan kebudayaan baru akibat masuknya elemen-elemen budaya yang baru kedalam budaya yang lama.

¹³ Wahyu, P. 1992. *Riwayat Hidup dan Karya-karya Pematung Batu Dulkamid Jayapura*. Skripsi yang tidak diterbitkan.

¹⁴ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

¹⁵ Sedyawati, Edi. 2010. Hal. 125. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

¹⁶ Sulaiman M. Munandar, (2015) hal. 35. “*Ilmu Budaya Dasar*”, Bandung : PT Refika Aditama, cetakan ke -13.

¹⁷ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta. Djambata

c. Reinterpsi, ialah perubahan kebudayaan akibat terjadinya modifikasi elemen-elemen kebudayaan yang telah ada agar sesuai dengan keadaan zaman.

Masa modern ini masalah kebudayaan dapat berpengaruh dalam menggerakkan pemikiran orang banyak seperti para ahli pendidikan, di mana-mana selalu menghadapi masalah. Dalam setiap soal daya kebudayaan menampakkan diri sebagai faktor yang tak dapat dielakkan, yang mau tak mau harus diperhatikan agar usaha-usaha tersebut tidak gagal. Dari dalam kebudayaan orang menggali motif dan perangsang untuk menjunjung perkembangan masyarakat, Tiada orang yang menolak bahwa fenomena kebudayaan adalah sesuatu yang khusus bagi manusia. Bagi hewan dan tumbuhan tidak diharapkan karya budaya.¹⁸

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi, yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, Sedangkan landasan pendidikan adalah filsafat.¹⁹ Jadi hubungan pendidikan dengan kebudayaan terdapat pada hubungan nilai demokrasi, dimana fungsi pendidikan sebagai kebudayaan mempunyai tujuan yang lebih utama yaitu untuk membina kepribadian manusia agar lebih kreatif dan produktif yakni mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu hal yang terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka hal itu, disebut peradaban.

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan.

¹⁸ Bakker SJ, 1992:11 Bakker, JMW. 2005." Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar" Yogyakarta: Kanisius

¹⁹ H. Muhammad Bahar Akkase Teng, 2017. *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. Jurnal Ilmu Budaya.

Suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemiliknya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut. Perbedaan mendasar yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang tertinggi adalah manusia memiliki budi atau akal pikiran sehingga manusia menjadi satu-satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan menciptakan hal-hal yang berguna bagi kelangsungan kehidupannya (makhluk berbudaya). Manusia harus beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengembangkan pola-pola perilaku yang akan membantu usahanya dalam memanfaatkan lingkungan demi kelangsungan hidupnya.

Manusia juga membuat perencanaan-perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Semua yang dihasilkan dan diciptakan oleh manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup itu disebut kebudayaan. Kebudayaan sebagai “cara berfikir dan cara merasa,(kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan satu waktu”.²⁰

Ketika berbicara mengenai budaya, kita harus mau membuka pikiran untuk menerima kritikan dan banyak hal baru. Budaya bersifat kompleks, luas dan abstrak. Budaya tidak terbatas pada seni yang biasa dilihat dalam gedung kesenian atau tempat bersejarah, seperti museum. Tetapi, budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya memiliki banyak kritis menilai kebudayaan yang sedang berlangsung. Dan untuk bisa dicapai hasil ini, harus memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kebudayaan dewasa ini. Untuk bisa diketahui hasil gambaran tersebut, manusia perlu melihat perkembangannya sendiri latar belakang tahapan kebudayaan dulu. Adapun tahap-tahap dalam perkembangan kebudayaan, di

²⁰ Ibid., hal. 8.

bagi menjadi tiga tahap, ialah : tahap mitis, tahap ontologis, dan tahap fungsional. Pentingnya kebudayaan untuk mengembangkan suatu pendidikan dalam budaya nasional mengupayakan, melestarikan dan mengembangkan nilai budaya-budaya dan pranata sosial dalam menunjang proses pengembangan dan pembangunan nasional serta melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kebudayaan dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan yang pesat, dan manusia modern sadar akan hal ini. Kesadaran ini merupakan suatu kepekaan yang mendorong manusia agar dia secara kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya. Melalui pendidikan yang berbasis kebudayaan, menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Oleh sebab itu pendidikan secara dini dituntut dapat memberikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dengan cara memasukan nilai-nilai atau estetika yang terkandung dalam budaya yang dikemas dalam pembelajaran yang inovatif.

3. Suku Serawai

a. Etnis Serawai

Gambar 2.1 Peta Wilayah Provinsi Bengkulu



Serawai adalah suku yang mendiami daerah yang terdapat di Provinsi Bengkulu bagian selatan tepatnya pada daerah Seluma. Yang

termasuk kedalam etnik Serawai adalah penduduk asli yang berasal dari Palang Kenidai. Diluar wilayah ini sudah tidak dapat lagi disebut etnik Serawai sebab suda berbeda bahasa dan adat istiadatnya, dimana yang berbatas dengan wilayah ini adalah Kota Bengkulu, Kecamatan Tabah Penanjung(Kabupaten Bengkulu Utara), Kecamatan Pinoraya(Kabupaten Bengkulu Selatan), Kecamatan Manna (Kabupaten Bengkulu Selatan), Kecamatan Padang Tepong (Sumatera Selatan), wilayah-wilayah ini sudah tidak termasuk kedalam etnik, adat istiadat dan bahasa serawai.²¹

Hal ini sangat penting untuk diperjelas mengingat sering sekali terjadi pengakuan dari pihak-pihak tertentu yang mengaku bahwa mereka adalah serasal dari Etnik Serawai sedangkan orang tersebut tidak menggunakan bahasa Serawai serta tidak mengetahui adat istiadat maupun tradisi Etnik Serawai.

b. Asal Usul Nama Serawai

Menurut cerita yang didapat dari berbagai sumber yang ada *“Serawai beasal jakdi kato Sawai yaitu aliran duo batang aghi. Batang aghi Seluma di Bukit Campang ngan Batang aghi Talo di Bukit Lesung”*. (serawai berasal dari kata Sawai yaitu aliran dua batang hari. Batang hari Seluma dari Bukit Campang dengan Batang hari Talo dari Bukit Lesung. Batang hari sama dengan Sungai).²²

Kenapa hanya 2 nama sungai yang menjadi patokan nama serawai, karna di daerah seluma banyak memiliki aliran sungai ternyata memiliki cerita dibalik itu, *“ baso di antaro Puyag 5 begading, nyo paling tuo adola puyang Perpatia Sakti jakdi Semidang Bungaemas mangko disamping itu sumber kato “Seluma” secaro keseluruhan adola jakdi kato “Seleman” nyo dikatoka Tuanku Rajo Maharajo Skti di Tebat Sekedi, bada tebat tu di antaro puncak bukit Campang ngan bukit Lesung jak dimano mato aiak Seluma ngan talo timbul”*. (Bahwa diantara Poyang 5 beradik, yang paling tua adalah Poyang Perpatih Sakti dari

²¹ *Buku adat seluma* Op. Cit., hal, 3

²² *Ibid.*, hal. 10.

Semidang Bungaemas, maka disamping itu sumber kata “Seluma” secara keseluruhan adalah dari kata Seleman yang dikatakan Tuanku Raja Maharaja Sakti ketika di Tebat Sekedi, tempat Tebat itu diantara puncak Bukit Campang dan Bukit Lesung dari mana air Seluma dan Air Talo berasal).²³

Berdasarkan uraian cerita yang ada ditarik kesimpulan bahwa nama Serawai berasal dari Sawai atau dua cabang anak sungai.

c. Budaya di Serawai

1) Tari adat

Tari Adat (tari andun) merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat suku Serawai. Tari Andun merupakan bagian dari upacara perkawinan di suku Serawai yaitu pada acara Bimbang Adat atau Bimbang Ulu. Tari Andun ini ditarikan oleh bujang dan gadis secara berpasangan, dengan satu syarat pasangan tersebut tidak mempunyai hubungan tali persaudaraan atau satu dusun (sekampung).

Ceritanya pada zaman dahulu, tari andun juga digunakan sebagai sarana bagi mereka para bujang dan gadis untuk mencari jodoh setelah selesai panen padi. Tari andun ini dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian terhadap salah satu budaya mereka dan dijadikan sebagai hiburan bagi bujang dan gadis masyarakat Serawai. Kemudian setelah berjalannya waktu, sekarang tari andun ini hanya menjadi pengiring pada saat pesta perkawinan masyarakat Serawai.

Tari andun ini merupakan menipikan sebuah makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana tidak nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tari andun ini sangat mulia di antaranya, yakni nilai kesopanan. Bukan hanya hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari kesopanan dan kesantunan masyarakat Serawai, ini terbukti karena para penari baik itu dari gadisnya maupun bujangnya harus

²³ Ibid., hal. 10.

menaati peraturan dan ketentuan pelaksanaan tari adat ini yang telah disepakati bersama.²⁴

Salah satu ketentuan yang telah disepakati oleh adat dalam kesenian tari andun dalam masyarakat Serawai merupakan sebuah larangan menari untuk mereka (masyarakat Sarawai) yang di antara kedua baik bujang maupun gadis ini masih memiliki talian darah atau sedarah dalam keluarga dan larangan bagi mereka bagi yang masih satu kampung. Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Ketika seorang bujang ingin melakukan tari adat ini, mereka harus menggunakan (sarung, baju lengan panjang, jas dan kopiah) sedangkan untuk para gadis harus menggunakan pakaian (kebaya, kebaya nasional, dan kerudung). Kedua penari yang telah dipasangkan ini harus sudah berpakaian rapi sebelum masuk ke dalam lingkaran tarian. Tari adat atau tari andun masyarakat Serawai merupakan tari kesenian daerah yang sangat populer bagi masyarakat Serawai.

2) Alat Musik

Ada pun alat musik yang biasa digunakan masyarakat Suku Serawai yaitu :

1. Kelintang

Kelintang sering digunakan saat mengiringi alunan gerakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang, yaitu yang mana dibunyikan dengan cara di pukul.

2. Redap

Redap sering digunakan sebagai alat musik pengiring juga namun berbeda dengan Kelintang Redap digunakan dengan cara ditabuh.

3. Serunai

Serunai pun sama halnya digunakan sebagai alat musik pengiring dari suatu tarian yang digunakan dengan cara ditiup.

3) Rejung

²⁴ Ibid., hal. 10.

Rejung adalah salah satu puisi lama yang bentuk dan sifatnya mirip atau menyerupai pantun. Perbedaannya terletak pada jumlah barisnya yaitu, terdiri atas sepuluh atau dua belas baris. Yang terdiri atas, lima baris sampiran dan lima baris isi, atau enam baris sampiran dan enam baris isi bagi rejung yang terdiri atas dua belas baris.

Rejung merupakan salah satu sastra daerah yang berbentuk puisi yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa sampiran dan bagian kedua berupa isi. Setiap baris pertama dalam enam atau lima baris pada rejung itu, untuk membuat judul sebuah rejung maka akan diambil dua kata terakhir dari baris ke dua pada rejung tersebut. Di dalam sebuah rejung, terdapat pola-pola retorika yang tersusun secara unik dan menarik sekali untuk dipahami.²⁵ Di antara pola-pola yang terdapat dalam bentuk rejung Serawai sebagai berikut:

1. Bait yang berpasangan

Peranan bait dalam teks rejung adalah untuk membentuk suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya. Pada sisi lain, bait juga berperan menciptakan tipografi dalam sebuah rejung. Selain itu, bait juga berperan dalam menekankan atau mementingkan suatu gagasan serta menunjukkan adanya loncatan-loncatan gagasan yang dituangkan dalam rejung.

Bait di sini merupakan kata dalam bentuk kalimat yang berpasangan atau kalimat yang memiliki bentuk/wujud yang hampir mirip baik antara sampiran dan isi dalam sebuah rejung atau dari rejung satu dengan rejung lainnya, sehingga akan dapat membentuk pertautan antara rejung satu dengan rejung pasangannya. Pada penjelasan di atas, maka ada adanya RP (rejung pernyataan) dan RT (rejung tanggapan) baik itu yang disampaikan oleh Si Bujang maupun Si Gadis. Ketika si bujang menyampaikan rejung maka Si Gadis akan menanggapi rejung dari Si Bujang

²⁵ Ibid., hal. 12.

berdasarkan pasangan rejunya. Berikut contoh dari RP dan RT dari teks rejung.

Tabel 2. 1 Rejung Seluma

<p><i>R1 Mandi Angin</i> <i>Bolarisla kuto mandi angina</i> <i>Kuto tegua boghankai bila</i> <i>Dayang serikan di berugo</i> <i>Nyudo ka tenun salah ragi</i></p> <p><i>Di beringin</i> <i>Pesan bereba di beringin</i> <i>Rawa perecang di keruya</i> <i>Taun mano bulan kebilu</i> <i>Mangko lawas terbang tinggi</i></p>	<p><i>R2 Muaro Kedurang</i> <i>Daun sesaput muaro kedurang</i> <i>Makanan anak burung lolanting</i> <i>Layu ditimpo mato aghi</i> <i>Kayu aro tumbua di gunung</i> <i>Burung terbang ko belitia</i></p> <p><i>Manau Riang</i> <i>Galung sosaut manau riang</i> <i>Tinggi sosangi riang kuning</i> <i>Puting ndak ngenjam parotiwu</i> <i>Kalu tungkat kayu merunjung</i> <i>Gudung ndak nyingkau aban putia</i></p>
<p><i>Terjemahan:</i></p> <p><i>Mandi Angin</i> <i>Berbarislah pagar mandi angina</i> <i>Pagar kuat berangkai bilah</i> <i>Dayang serikan di berugo</i> <i>Menyelesaikan tenunan yang salah warna</i></p> <p><i>di beringin</i> <i>Pesan bereba di beringin</i> <i>Rawa perecang di keruya</i> <i>Tahun mana bulan kapan</i> <i>Biar bebas terbang tinggi</i></p>	<p><i>Muara kedurang</i> <i>daun sesaput muara kedurang</i> <i>makanan anak burung lolanting</i> <i>layu ditimpah matahari</i> <i>kayu aro tumbuh digunung</i> <i>burung terbang ke belitia</i></p> <p><i>rotan riang</i> <i>niat tujuan rotan riang</i> <i>tinggi keinginan rotan kuning</i> <i>akar ingin menuju bumi</i> <i>jika tongkat kayu mendukung</i> <i>daun ingin menggapai awan putih</i></p>

Sumber : Buku Kebudayaan Seluma

Bait dari kedua rejung di atas juga menunjukkan pertautan pesan atau gagasan yang disampaikan, sehingga peranan bait di sini akan tercipta jika pertautan di antara kedua rejung tersebut ditautkan menjadi rejung dalam bait yang dipasangkan.

2. Baris

Baris dalam rejang adalah pewardah, penyatu, dan pengemban ide penyair sekaligus dapat menunjukkan struktur sebuah rejang yang diawali lewat kata. Akan tetapi, sesuai dengan keberadaan baris itu dalam rejang, maka penataan baris juga harus memperhitungkan masalah makna dalam setiap bait sebuah rejang tersebut.

Proses kajian di dalam baris sebuah rejang adalah makna keseluruhan dari setiap bait atau wacana pada rejang tersebut, dapat dikatakan bahwa pengkajian wacana pada bait rejang akan dikaji pada semantik dalam sebuah rejang. Makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks, karena semantik mempelajari wujud bahasa untuk memahami makna satuan lingual.²⁶

Contohnya:

R5 Petai Tinggi
Sarang semut di petai tinggi
Sangkan petai telalu rayo
Rayo adak bemudo lagi
Tinggiran burung barau-barau
Panco selangit jalan mandi
Becerai ini,
alangka sedut becerai ini
Becerai aso ka lamo
Aso ka nido betemu l agi
Ngejut betemu diteluak rantau
Nido tu angka kundang lagi

Sumber : Buku Kebudayaan Seluma

²⁶ Rahardi, D. 2008. Fishbone Analysis. <http://dickyrahardi.blockspot.com>. Diakses tanggal 30 November 2020

Terjemahan:

Petai Tinggi

*Sarang semut di petai tinggi
Kiranya petai terlalu lebat
Lebat tidak bertunas lagi
Tempat bertengger burung barau-barau
Bawaklah keliling ke berugo*

Bercerai Ini

*Alangkah tidak ingin bercerai ini
Bercerai sepertinya akan lama
Seperti tidak bertemu lagi
Tiba-tiba bertemu diperantauan
Harap dianggap teman juga*

Dijelaskan bahwa baris dalam rejang ini terdapat unsur semantic berupa makna benda (sarang semut) yang ditunjukkan oleh bait atau wacana yang pertama yang merupakan sampiran dalam sebuah rejang. Sedangkan pada bait atau wacana yang kedua tema atau makna yang disampaikan yakni tentang perpisahan (becerai ini). Bait isi pada rejang yang berjudul Petai Tinggi merupakan rejang yang menceritakan tentang perpisahan yang menimbulkan perasaan kesedihan.

Rejang ini menggambarkan bahwa perpisahan itu sangat tidak diinginkan, tetapi meskipun perpisahan itu tidak diinginkan, perpisahan itu pasti terjadi.

3. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi di dalam sebuah puisi. Dapat diartikan bahwa rima merupakan pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak dalam sebuah rejang. Di dalam sebuah rejang masyarakat Serawai rima merupakan salah satu unsur penting dan tidak dapat dipisahkan baik dalam pembuatan teks rejang ataupun melalui

nada dalam tradisi merejung. Melalui rima inilah, keindahan pada sebuah rejung tercipta. Dalam rejung yang berjudul kami ka kaiak, pada di bawah ini judul yang berada di baris sajak 1 akan disambut oleh baris sajak yang ke-6, maka pada rima yang selanjutnya yaitu pada yakni pada ujung baris sajak ke-2 akan disambut oleh ujung baris sajak rima yang ke-7, rima yang ke-3 disambut oleh rima yang ke-8 dan seterusnya.²⁷

Di dalam sebuah rejung ada keterkaitan antar baris, ini karena adanya pengulangan kata atau ungkapan pada baris selanjutnya dan kemudian akan membentuk pola rima yang indah pada sebuah rejung. Dengan adanya pengulangan tersebut maka akan membentuk satu kesatuan baris yang saling berhubungan.

4) Baju Adat

Baju Adat Suku Serawai untuk laki-laki yaitu : Jas Buka warna Hitam kain setengah tiang disarungkan pakai topi tuguak luncuak kacang setaghak dan memakai selempang kuning mas. Sedangkan pakaian adat untuk perempuan adalah : Baju Kebaya berkiain Songket Kuning mas dengan menggunakan Selendang (Kuluak) dan bersanggul konde. Adapun pakaian pengantin dia menggunakan pakaian adat melayu.²⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini di dukung dengan kajian pustaka yang sudah ada, yang masa terdapat penelitian yang telah di lakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Indah Rachmawati/2012 <i>Eksplorasi Etnomatematika</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat cara-cara yang khusus pada masyarakat Sidoarjo dalam melakukan	Persamaannya pada penelitian ini yaitu mengangkat subjek tentang Etnomatematika namun terdapat perbedaan pada

²⁷ Kosasih, E. 2012 hal. 104. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.

²⁸ Ibid., hal. 12.

	<i>Masyarakat Sidoarjo</i>	aktivitas matematika. Tanpa mempelajari teori tentang konsep-konsep matematika, masyarakat Sidoarjo pun telah menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan etnomatematika.	objeknya yaitu disini mereka menggali tentang Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai.
2.	Hartoyo (2012) <i>Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka melakukan aktivitas sehari-hari, atau melaksanakan berbagai upacara adat. Konsep matematika (geometri) yang lebih rumit diterapkan oleh masyarakat pada motif-motif anyaman topi.	Persamaannya pada penelitian ini yaitu mengangkat subjek tentang Etnomatematika namun terdapat perbedaan pada objeknya yaitu disini mereka menggali tentang Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai.
3.	<i>Eksplorasi Etnomatematika Petani Dalam Lingkup Masyarakat Jawa/2016</i> Loviga Denny Pratama1), Wahyu Lestari	hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat konsep-konsep matematika yang dilakukan para petani khususnya dalam lingkup masyarakat jawa. Konsep tersebut terdiri dari operasi bilangan; perbandingan senilai dan berbalik nilai; satuan luas dan menghitung luas daerah.	Persamaannya pada penelitian ini yaitu mengangkat subjek tentang Etnomatematika namun terdapat perbedaan pada objeknya yaitu disini mereka menggali tentang Eksplorasi Etnomatematika Petani Dalam Lingkup Masyarakat Jawa sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai.

4.	Sitti Fatimah S. Sirate/2017 <i>Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Etnomatematika pada etnis Tolaki tergambar pada enam aktivitas masyarakat.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai
5.	Septi Indriyani/2017 <i>Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung</i>	Aksara Lampung tidak hanya sekedar alat untuk berkomunikasi biasa bagi masyarakat Lampung dari jaman dulu hingga saat ini, aksara Lampung lebih dari itu perannya yakni digunakan untuk berkomunikasi, menulis dokumen-dokemen penting dan lain-lain sebagai kebutuhan masyarakat Lampung. Aksara Lampung mengalami perubahan dari aksara lama menjadi aksara yang sekarang.	Persamaannya pada penelitian ini yaitu mengangkat subjek tentang Etnomatematika namun terdapat perbedaan pada objeknya yaitu disini mereka menggali tentang Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai.
6.	A. Naashir, M. Tuah Lubis, dan Dwi Yanti/2018 <i>Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan</i>	Dari hasil identifikasi etnomatematika Batik Besurek Bengkulu yang mengandung konsep kekongruenan dan kesebangunan, sehingga batik Besurek tersebut dapat digunakan sebagai alat dan media dalam pembelajaran matematika.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan. sedangkan pada penelitian

	<i>Kesebangunan.</i>		yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai
7.	Hendra Erik Rudyanto, Apri Kartikasari HS, Dea Pratiwi/2019 <i>Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.</i>	Produk budaya Jawa yang melimpah harus bisa menjadi rekomendasi untuk dapat diterapkan secara khusus dalam pembelajaran matematika di sekolah supaya budaya tersebut tetap dipelihara, mengingat budaya yang semakin ditinggalkan oleh generasi muda. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi sekolah dimana studi etnomatika dapat dikembangkan menjadi kurikulum matematika di sekolah.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai
8.	Rahmawati. Z, Melvi Muchlian/2019 <i>Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat.</i>	Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan dalam aktivitas pembuatan rumah gadang minangkabau terdapat unsur dan konsep matematika yang digunakan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu Eksplorasi Pada Artefak Kerajaan Singosari sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai
9.	Margareta Retno Dwi Purwaningsih/2019 Kajian Etnomatematika terkait aktivitas pembuatan kerajinan pahat batu di dusun siduharjo, desa	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat aktivitas fundamental matematis menurut Bishop pada kegiatan memahat batu tersebut antara lain kegiatan <i>counting</i> (membilang) yang meliputi perkiraan (<i>approximation</i>) pada aktivitas penentuan harga	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu kajian Etnomatematika terkait aktivitas pembuatan kerajinan pahat batu di dusun Siduharjo, Desa Tamanagung, kec.

	tamanagung, kecamatan muntilan, kabupaten magelang jawa tengah dan implementasi dalam pelajaran matematika	bahan baku, harga jual patung, banyaknya pegawai, besarnya upah pegawai, biaya transportasi pengiriman bahan baku, dan banyaknya bahan kayu yang diperlukan dalam pembuatan kerangka pengemasan patung.	Magelang, Kav. Magelang sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai
10.	Dhiajeng Wulandari, Mega Teguh Budiarto/2020 <i>Eksplorasi Pada Artefak Kerajaan Singosari</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa arsitektur bangunan candi peninggalan Kerajaan Singosari mengaplikasikan konsep matematika yaitu bangun ruang (balok dan limas segiempat terpancung), bangun datar (persegi, lingkaran, segitiga, segidelapan, dan belah ketupat), transformasi (refleksi dan translasi), sudut siku-siku, pola bilangan, dan perhitungan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Etnomatematika yang dikaji, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi yang diangkat yaitu Eksplorasi Pada Artefak Kerajaan Singosari sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu Etnomatematika pada budaya masyarakat Serawai

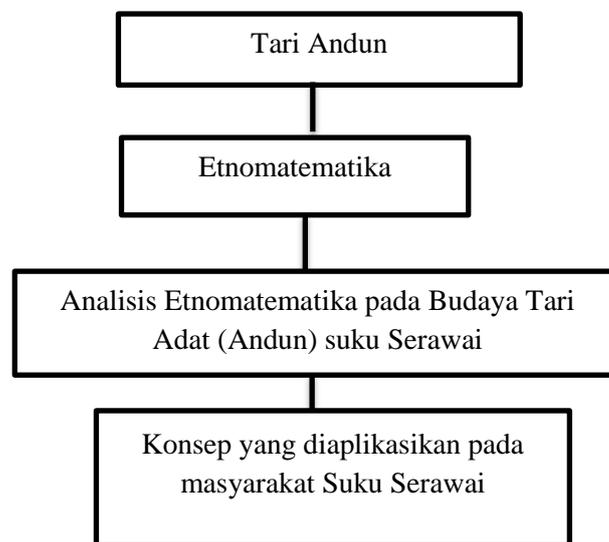
Sumber : *Jurnal Pendidikan Nasional*

C. Kerangka Berpikir

Etnomatematika merupakan suatu kajian yang mengkolaborasikan antara matematika dengan budaya. Beberapa indikator yang ada pada etnomatematika mengukur, membilang, menentukan arah dan lokasi, membuat rancangan bangun, dan bermain, karena matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya.²⁹

Dalam hubungannya dengan studi etnomatematika, penelitian ini menunjukkan ciri khususnya yakni mengintroduksi penelitiannya pada subjek yang sangat jarang dijadikan sebagai objek dan acuan dalam pendidikan. Dari latar belakang antropologi, penelitian ini memberikan warna baru bagi Studi Etnomatematika dalam latar budaya pada masyarakat etnis Suku Serawai di daerah Kab. Seluma. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan pokok sebagai bahan kajian dalam tulisan ini adalah aktivitas etnomatematika yang ada pada masyarakat Suku Serawai.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



²⁹Turmudi, 2009 : hal 4. Op. Cit., hal. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data dianalisis berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif untuk menghasilkan prosedur analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu : Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat *descriptif*. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan data analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁰

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Etnografi (Sosial Budaya), yaitu pendekatan yang memfokuskan diri kepada budaya dari sekelompok orang Etnografi jika ditinjau secara harfiah, berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan selama sekian bulan atau sekian tahun. peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dan situasi tertentu.³¹

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi, dan sejarah yang melekat pada kehidupan budaya masyarakat serawai.

³⁰ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

³¹ Lexy J. Moleong.(2011). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi : Tais, Seluma Kota, Kab. Seluma

Waktu : 8 Juli 2021-8 Agustus 2021

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karenanya, yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.³²

Dalam penelitian ini, sumber data utama penelitiannya adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku budaya dan pemuka adat yang menjadi subjek penelitian. Selain itu dimanfaatkan pula berbagai studi literatur sebagai data pendukung. Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³³

Dalam penelitian ini data primer diambil dari subyek penelitian yaitu tokoh masyarakat, dan pemuka adat, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer terutama Suku Serawai itu sendiri yang menjadi objek utama penelitian.

Sumber data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui informan atau subjek penelitian yang terdiri dari :

1. Tokoh Masyarakat Suku Serawai.
2. Budayawan Suku Serawai.
3. Perpustakaan daerah Seluma.
4. Masyarakat asli Suku Serawai.

³² Moleong, j, Lexy. 2006.hal. 157. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

³³ Ibid.,

D. Fokus Penelitian

Ada pun fokus pada penelitian ini adalah masyarakat asli Suku Serawai terkhususnya yang tinggal di ibu kota Seluma yaitu Tais, Seluma, Provinsi Bengkulu

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi menjadi teknik pengumpulan data yang lebih banyak berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tiga teknik tersebut digunakan peneliti dalam pengumpulan data.

1. Metode Observasi (Budaya Suku Serawai, yang Nampak dan dapat diabadikan).

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

34

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thouse behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁵ Dengan observasi ini diharapkan peneliti mampu memahami konteks data secara keseluruhan, memperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain terutama orang yang berada dalam lingkungan tersebut, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, memperoleh

³⁴ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

³⁵ Ibid.,

kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi lingkungan juga sosial yang diteliti.³⁶

2. Metode Wawancara (melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan pemangku adat serta masyarakat asli Suku Serawai, untuk mendapatkan data yang real tentang Budaya Suku Serawai).

Kegiatan yang dilakukan untuk mencari jawaban dalam suatu permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan cara mempertanyakan kepada seseorang terkait permasalahan tersebut. Dalam penelitian kegiatan ini disebut wawancara akan tetapi dalam teknik wawancara pertanyaan-pertanyaan lebih terstruktur maupun terencana dan selektifitas dalam memilih responden.

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Dengan tujuan mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka.³⁸

3. Metode Dokumentasi (mengabadikan peninggalan-peninggalan dan bukti sejarah Suku Serawai yang masih ada).

³⁶ Ibid., hal. 110.

³⁷ Ibid., hal.111.

³⁸ Ibid., hal. 115

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini karena terkait bentuk benda atau monumental sejarah, tentunya sangat dibutuhkan dokumen-dokumen mendalam untuk mengungkap sejarah, mengumpulkan data. Dokumen berupa foto menjadi sangat penting karena dari sini peneliti mengaitkan apa saja aplikasian dan mengembangkan konsep matematika pada budaya Masyarakat Serawai.

F. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi ujian kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data.

Menurut Gunawan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya data awal yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data

yang berbeda , maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan subjek yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang- ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁹

Sugiyono (2006), mengatakan bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman mengungkap bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2006):

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

³⁹ Ibid., hal. 106.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data di sini merupakan proses dalam memilih data mana saja yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dari hal itu peneliti akan memilih data-data dari hasil observasi dan wawancara yang akan dipilih adalah data yang terkait dengan temuan etnomatematika pada Tari Andun yang dapat dipandang dari segi geometris bangun datar.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari hasil reduksi data. Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan Tari Andun secara geometris dari segi bangun datar.

3. Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung padatahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tahap terakhir dalam analisa data pada penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Tahap ini bertujuan untuk dapat mengetahui adakah Etnomatematika Tari Andun yang dapat dianalisi. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat penelitian

Kabupaten Seluma adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan ibu kotanya Tais, terbentuk berdasarkan UU No. 3, Tahun 2003, penduduknya sekitar 297.876 jiwa dengan komposisi 145.180 jiwa (laki-laki) dan 129.187 jiwa (perempuan). Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa suku Melayu Serawai. Kabupaten Seluma secara geografis terletak di pantai Barat Sumatera bagian Selatan pada koordinat garis lintang dan bujur yaitu 03.49'55'66" LS – 04.21'40'22" LS dan 101.17'27'67" BT – 102. 59'40'54" BT dengan luas wilayah 240.004 Ha, Wilayah Administrasi Kabupaten Seluma dibagi dalam 14 Kecamatan, 182 Desa dan 20 Kelurahan dengan jumlah penduduk pada Tahun 2017 sebanyak 183.420 jiwa. Masyarakat Kabupaten Seluma sangat majemuk terdiri dari berbagai macam suku, disamping suku asli Serawai yang mayoritas terdapat juga suku Jawa, Bali, Bugis, Batak dan Padang yang hidup berdampingan, membaaur dengan penduduk asli secara rukun dan damai.⁴⁰

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terbesar ketiga di Propinsi Bengkulu Wilayah Kabupaten Seluma berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan dan Samudra Hindia. Dulunya kabupaten ini masuk dalam kabupaten tertinggal sebab berpenduduk sedikit dan belum sama sekali berkembangnya potensi unggulan daerah, tetapi sejak tahun 2008 kabupaten ini bukan lagi kabupaten tertinggal karena padi adalah potensi unggulan kabupaten ini. Sebab itu di setiap Kecamatan kebutuhan padi, beras, dan kebutuhan pangan sudah mencukupi. Selain padi, potensinya juga pada sektor perikanan yang menjadi penghasilan utama masyarakat sekitar. Adapun makanan khas kabupaten ini adalah *Gulai Remis*,

⁴⁰ Web resmi blog Kabupaten Seluma

Rebung Asam Umbut Lipai Dan lain-lain. Tari adatnya adalah Tari Andun, Kabupaten ini memiliki tradisi Bimbang Bebalai, yakni suatu upacara terkait dengan perkawinan,

B. Deskripsi Data

1. Hasil Observasi

Tari Kelipa (Tari Andun) merupakan tarian tradisional masyarakat suku Serawai dan sudah dikenal luas. Tari Andun selalu muncul dalam setiap upacara pernikahan adat suku Serawai di Kabupaten Seluma. Tari Andun dimasukkan ke dalam kegiatan pernikahan adat sebagai sarana hiburan, sehingga kehadiran tari andun dalam upacara tersebut erat kaitannya dengan sistem sosial masyarakat suku Serawai. Tari andun merupakan kesenian tradisional yang umumnya dimiliki oleh masyarakat suku serawai. Tari Andun merupakan bagian dari pernikahan suku Serawai yang merupakan acara adat Bimbang atau Ulu Bimbang. Tarian menetap ini dibawakan oleh Bujang dan gadis secara berpasangan, dengan syarat pasangan tersebut tidak memiliki hubungan darah atau keluarga. Selain Bujang dan Gadis, orang yang sudah berkeluarga juga bisa menari secara berpasangan. Pada saat beberapa orang perempuan yang sudah berkeluarga diperbolehkan untuk turut menari, begitu juga waktu mengiringi penganten laki-laki, maka diperbolehkan juga beberapa orang laki-laki yang sudah berkeluarga untuk ikut menari.

Tari Kelipa/Andun merupakan salah satu tari tradisional adat yang dimiliki oleh masyarakat etnik Serawai yang mendiami wilayah Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Tari Adat ini biasanya dilaksanakan pada saat pesta perkawinan berlangsung, dan dilakukan oleh para bujang dan para gadis secara berpasangan pada malam hari ataupun siang hari. Ceritanya, pada zaman dahulu Tari Andun ini di gunakan sebagai pengisi acara pada pesta pernikahan juga digunakan sebagai sarana bagi para bujangan dan gadis untuk mencari pasangan setelah panen padi. Tari andun ini dipentaskan sebagai bentuk pelestarian budaya mereka dan

dijadikan sebagai hiburan bagi para bujangan dan putri dari masyarakat Serawai.

Waktu telah berubah, dan sekarang jenis tarian menetap ini hanyalah pengiring pesta pernikahan orang Serawai. Tari Andun ini merupakan salah satu bentuk amanah yang sangat mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Tari Andun ini sangat luhur, termasuk nilai kesopanan. Hal ini tidak hanya mencerminkan hiburan dari pelaksanaan tarian tradisional ini, tetapi juga menunjukkan bentuk santun dan sopan santun dari masyarakat Serawai. Hal ini terlihat jelas, karena penari, baik perempuan maupun bujangan, harus mematuhi pelaksanaan tarian tradisional ini. Tarian yang disepakati kedua belah pihak. Salah satu ketentuan yang telah disepakati oleh adat dalam kesenian tari andun dalam masyarakat Serawai merupakan sebuah larangan menari untuk mereka (masyarakat Sarawai) yang di antara kedua baik bujang maupun gadis ini masih memiliki talian darah atau sedarah dalam keluarga dan larangan bagi mereka bagi yang masih satu kampung.

Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Ketika seorang bujang ingin melakukan tari adat ini, mereka harus menggunakan (sarung, baju lengan panjang, dan kopiah) sedangkan untuk para gadis harus menggunakan pakaian (kebaya, sarung dan kerudung). Kedua penari yang telah dipasangkan ini harus sudah berpakaian rapi sebelum masuk ke dalam lingkaran tarian. Tari adat atau tari andun masyarakat Serawai merupakan tari kesenian daerah yang sangat populer bagi masyarakat Serawai.

Tari Andun yang dikenal oleh masyarakat Suku Serawai khususnya Seluma telah lama ada, muncul dan berkembang pada masyarakat. Hal ini berdasarkan narasumber yaitu ketua adat, seniman, tokoh masyarakat, pelatih tari serta penikmat tari Andun. Maka, kesimpulan yang didapat mengenai asal usul tari Andun telah lama ada.



Gambar 4.1 pelaksanaan Tari Andun pada penari perempuan

2. Hasil Dokumentasi



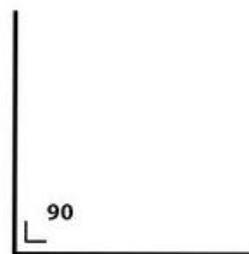
Gambar 4.2 pelaksanaan Tari Andun oleh penari laki-laki

Tari Andun merupakan Tarian yang dilakukan pada saat acara pernikahan, namun dibalik hal itu tari andun juga merupakan tarian yang di tampilkan pada saat hari-hari besar ataupun sebagai tarian hiburan disaat acara besar seperti kemerdekaan. Tari Andun biasa dilakukan pada siang hari, yang mana para pengantin menari dengan bergantian, ada pula yang dilakukan pada saat acara dimalam hari atau saat malam beinai.

Pada masyarakat suku serawai tari andun sangatlah familiar, tari andun sudah ada sejak lama. Tari andun suku serawai Kabupaten Seluma

memiliki kesamaan pada tari andun suku serawai Bengkulu Selatan yang mana dahulunya Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan wilayah yang sama namun terjadi pemekaran daerah sehingga membuat ada beberapa kebiasaan atau ciri khas dari keduanya saling memiliki kemiripan, karena memang berasal dari satu rumpun yang sama. Namun memiliki perbedaan yang sangat signifikan pada alat musik pengiring yang mana terdapat kelintang yang berbeda jumlah dan ketukannya, serta pada tari andun suku serawai kabupaten seluma dia diiringi oleh rejang dimana setelah melakukan tarian biasanya ada rejang yang di sampaikan sebagai tanda atau nasihat kepada pengantin.

Tari andun memiliki 3 gerakan yaitu, gerakan elang yang mana pada gerakan ini tangan penari di buka kesamping kiri dan kanan, posisi badan tegak, pandangan lurus kedepan, dan posisi kaki maju kedepan. Pada gerakan ini tangan penari membentuk sudut Lancip dengan nilai sudut 90° dengan posisi telapak tangan di buka. Yang kedua gerak Lelayang dimana posisi badan tegak lurus kedepan, pandangan lurus, dan kaki mundur. Pada gerakan ini ia juga membentuk sudut 90° , namun posisi telapak tangan menggepal atau digenggam.

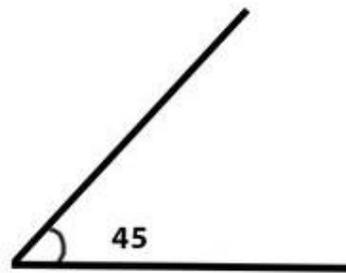


Gambar 4.3 Sudut Siku-siku

Sudut siku-siku adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya sama dengan membentuk sudut 90° tepat. Atau dua garis tersebut berpotongan saling tegak lurus. Sudut siku-siku biasanya dinamakan seperempat putaran.

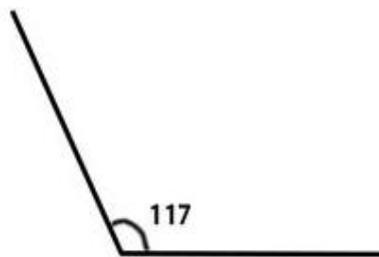
Gerakan yang ketiga yaitu gerakan Seluang Ngambat Ulak, dimana posisi kaki maju dan mundur, badan tegak lurus, tegak lurus itu sendiri

adalah hubungan antara dua garis lurus yang bertemu di sebuah sudut tegak. Sebuah garis dikatakan berserenjang terhadap garis lainnya jika kedua garis tersebut berpotongan di sebuah sudut tegak, yang mana arah pandangan lurus kedepan, dan tangan di rentangkan kekiri dan kanan. Pada gerakan ini antara penari laki-laki dan perempuan memiliki posisi tangan yang berbeda sehingga membentuk 2 sudut yaitu sudut Lancip dan sudut Tumpul dengan nilai sudut lancip antara $0-90^\circ$ dan sudut tumpul memiliki nilai sudut antara $90-180^\circ$.



Gambar 4.4 Sudut Lancip

Sudut lancip adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya antara 0° sampai 90° .I.



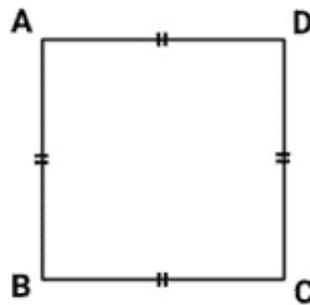
Gambar 4.5 Sudut Tumpul

Sudut tumpul adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya antara 90° sampai 180° .



Gambar 4.6 Kelintang pengiring music pada Tari Andun

Kelintang sebagai alat musik pengiring dalam tari andun, kelintang tari andun suku serawai kabupaten seluma memiliki 4 tangga nada yang berbentuk bulat, di susun di tempatnya yang terbuat dari kayu berbentuk persegi di setiap satu tempat kelintnagnya, cara menggunakan kelintang ini yaitu dengan cara dipukul dengan alat bantu kayu agar menghasilkan suara nada yang indah, kelintang ini sendiri.



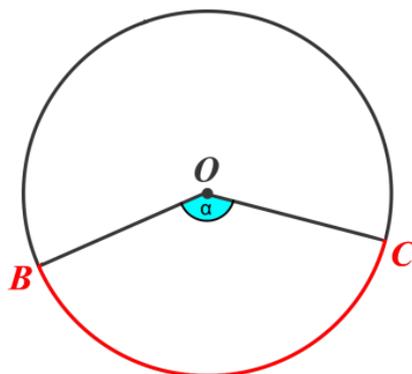
Gambar 4.7 Persegi

Persegi adalah suatu segi empat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan siku-siku (90°).



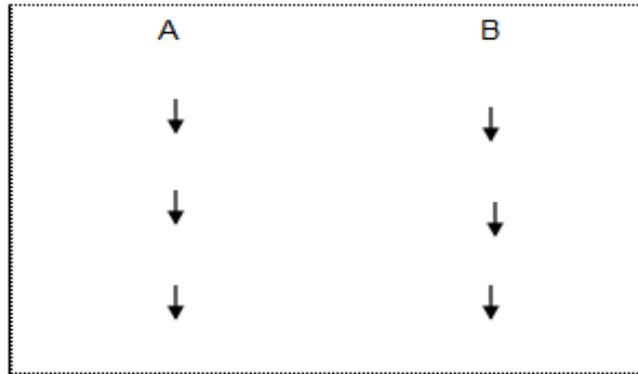
Gambar 4.8 Redap pengiring musik pada Tari Andun

Redap merupakan alat musik sebagai pengiring tari andun, yang mana alat ini berbentuk lingkaran terbuat dari kulit hewan seperti sapi ataupun kambing, redap ini sendiri di mainkan dengan cara di pukul menggunakan tangan agar menghasilkan suara irama yang indah. Sudut-sudut sehadap adalah sudut-sudut yg menghadap kearah yg sama terhadap garis potong dan mempunyai sudut yg sama besar.



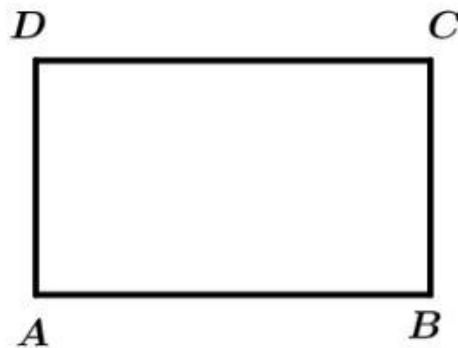
Gambar 4.9 Lingkaran

Lingkaran adalah bentuk yang terdiri dari semua titik dalam bidang yang berjarak tertentu dari titik tertentu, pusat; ekuivalennya adalah kurva yang dilacak oleh titik yang bergerak dalam bidang sehingga jaraknya dari titik tertentu adalah konstan. Jarak antara titik mana pun dari lingkaran dan pusat disebut jari-jari.



**Gambar 4.10 Pola Lantai Lelawan
pada Tari Andun**

Pola lantai Tari Andun sebagian besar melengkung melingkar, sedangkan Tari Andun Lelawan berpola garis lurus atau membentuk persegi panjang. Tari andun hanya memiliki dua langkah yaitu maju dan mundur, ada tiga gerakan di tangan, yaitu gerakan elang, gerakan lelayang dan gerakan seluang ngambat ulak. Syarat langkah tari Andun Lelawanan adalah penari pria dan penari wanita tidak boleh berhadap-hadapan dan saling membelakangi. Setiap bentuk pertunjukan tari andun memiliki pola lantai yang berbeda-beda.



**Gambar 4.11
Persegi Panjang**

Persegi panjang (bahasa Inggris: *rectangle*) adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

3. Analisis Hasil Wawancara

- Informan 1

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Samsir Ardi, SE selaku sesepuh adat BMA yang pernah menjabat sebagai ketua BMA Kabupaten Seluma selama 2 periode, bahwasannya. Nama pada tari andun ini sendiri dibuat berdasarkan filosofi atau makna yang ingin nenek moyang sampaikan kepada anak cucu yaitu semboyan “ dimanapun kalian berada, setinggi kepakakan sayap sang layang-layang diangkasa kalian akan tetap ingat akan dusun laman”, dari semboyan itulah terbentuk 3 nama gerakan tari andun. Pada gerakan tarian ini memiliki kesamaan pada tari andun lainnya, karena dulu kita merupakan satu rumpun namun setelah pemekaran wilayah kita menjadi terbagi, tetapi dibalik kesamaan itu ciri khas dari Tari Andun suku Serawai Kabupaten Seluma ada sendiri.

Tari Andun ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari tarian lainnya yaitu tari ini memiliki alat musik kelintang 4 sedangkan untuk Tari Andun Kabupaten Bengkulu Selatan dia memakai kelintang 6, serta pada Tari Andun Kabupaten Seluma dia diiringi oleh rejang setelah kemudian untuk filosofinya juga memiliki makna yang berbeda menurut informan hal ini la yang menjadikan pembeda akan kedua jenis Tarian ini

- Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan nenek Zuleha sebagai penari Tari Andun, dapat disimpulkan bahwa Tari Andun merupakan tarian yang amat indah jika ditarikan dengan baik, didalam tari andun sangat kental akan nilai agama dan sosial. Tari andun itu sendiri memiliki alat musik penggiring yaitu redap, dan kelintang. Yang mana untuk menyesuaikan gerakan kita harus berpatokan pada ketukan alat musik penggiring tarian, serta dalam menari kita harus memperhatikan gerak tangan karena posisi yang benar dala menari tangan saat diangkat harus membentuk sudut 90° dan saat di rentangkan pada tangan perempuan dia membentuk sudut $>90^\circ$, dan pada laki-laki membentuk sudut $<90^\circ$. Adapun yang harus kita perhatikan juka ialah

posisi badan tegak lurus dan sejajar pada poros, yang mana yang menjadi poros utama pada pola lantai adalah sebuah meja yang di atasnya berisi serkai sirih di letakkan pada tengah-tengah antara penari. Adapun pakaian yang wajib di kenakan adalah sarung, baik perempuan maupun laki-laki selama menari diwajibkan menggunakan pakaian yang sopan hal ini menyimbolkan bahwasannya budaya Tari Andun sangat erat dengan kehidupan religius. Sekarang ini sudah sangat jarang diadakannya pentas seni yang menampilkan Tari Andun oleh sebab itulah budaya ini sudah mulai tergerus akan zaman yang ada.

- Informan 3

Berdasarkan hasil wawancara pada mengelola sanggar Muaro Jurai Kabupaten Seluma teteh Lela Aswani, dapat disimpulkan bahwa ada 3 gerakan dalam Tari Andun, yaitu : Gerak Lelayang, Gerak Elang, Gerak Seluak Ngambat Ulak. Karena disini matematika itu tidak akan lepas dari kehidupan, didalam gerakan tari andun yang benar tangan dan posisi badan harus berpatokan pada titik sudut dan poros yang tepat agar gerakan terlihat sempurna dan enak di pandang. Yang sangat disayangkan untuk sekarang ini budaya ini sudah mulai tidak begitu terjaga yang mana orang-orang menari tidak mengikuti aturan gerakan tari yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Tari Andun itu sendiri. Dalam menari tari andun ini sendiri tidak ada batasan umur, bias di tarikan oleh anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dari hasil yang telah disimpulkan bahwasannya benar akan keterkaitan erat budaya dengan kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

A. Konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Tari Andun masyarakat Suku Serawai

a. Sudut

1) Sudut Siku-siku



Gambar 4.12 Gerak Elang pada penari Laki-laki

2) Sudut Tumpul



Gambar 4.13 Seluang Ngambat Ulak pada penari perempuan

b. Bangun Datar

1) Persegi



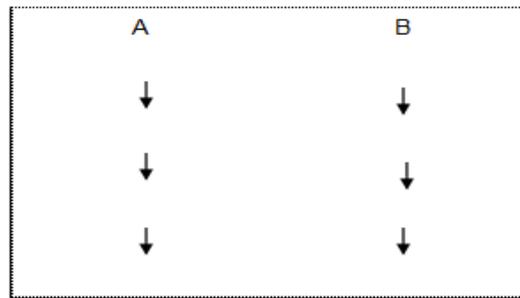
**Gambar 4.14 Kelintang Seluma
Pengiring Tari Andun**

2) Lingkaran



**Gambar 4.15 Redap pengiring
Tari Andun**

3) Persegi Panjang



Gambar 4.16 Pola Lantai pada Tari Andun Lelawan

B. Makna Gerakan Tari Andun

a. Gerak Elang

Gerakan ini ditarikan untuk gerakan saat maju, dengan posisi badan tegak lurus, arah pandangan lurus ke depan dan kedua tangan membuka ke samping kiri-kanan. Untuk penari laki-laki posisi tangan sejajar telinga sedangkan penari perempuan sejajar dengan bahu. Adapun pengertian kesejajaran ialah dua garis dapat juga dijelaskan dengan konsep jarak. Dua garis sejajar akan mempertahankan jarak yang sama disepanjang kedua garis tersebut, sehingga kedua garis tersebut tidak akan pernah bertemu (berpotongan).



Gambar 4.17 Gerak Elang pada penari laki-laki dan perempuan

b. Gerak Lelayang

Gerakan ini dilakukan saat kaki mundur dengan posisi badan tegak lurus, arah pandangan lurus ke depan dan jari-jari tangan dan kanan menggenggam sehingga menyentuh dan jari-jari tangan menghadap kedalam. Untuk penari laki-laki posisi telapak tangan sejajar telinga sedangkan penari perempuan sejajar bahu. Garis sejajar itu sendiri adalah dua garis atau lebih yang berada pada bidang yang sama dan tidak berpotongan satu sama lain.



Gambar 4.18 Gerak Lelayang pada penari laki-laki dan perempuan

c. Gerak Seluang Ngambat Ulak

Gerakan ini dilakukan saat gerakan kaki mundur maupun maju, dengan posisi badan tegak lurus. Arah pandangan lurus ke depan dan tangan direntangkan ke kiri dan ke kanan. Untuk penari laki-laki, posisi kedua tangan ke arah serong kiri dan kanan belakang, sedangkan untuk penari perempuan direntangkan ke kiri dan ke kanan hampir sejajar bahu.



Gambar 4.19 Gerak Seluang Ngambat Ulak pada penari laki-laki dan perempuan

D. Keterbatasan Data

Selama penelitian ini berlangsung peneliti menyadari memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan hasil dari penelitian kurang maksimal, yaitu :

1. Peneliti percaya masih banyak kekurangan penjelasan tentang hasil penelitian yang di dapatkan. Selain itu, dalam pelaksanaan, analisis, pengamatan, dan penulisan ternyata penulis melakukannya sendiri, jadi tidak bisa menghindari subjektivitas.
2. Penulis berpendapat bahwa objek penelitian itu luas dan terbatas lingkup pembahasannya luas.
3. Dengan adanya keadaan *social dictancing* disebabkan oleh virus covid-19 kegiatan proses wawancara dan observasi yang dilakukan berlangsung kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa. Etnomatematika adalah disiplin ilmu yang menggabungkan antara matematika dan budaya. Etnomatematika yang diteliti adalah mengenai konsep matematika apa saja yang terdapat pada budaya Tari Andun masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian ditemukan terdapat beberapa bentuk sudut, konsep geometri dasar, dan bangun datar. Adapun beberapa sudut yang terdapat pada Tari Andun yaitu : Sudut Siku-siku dimana tangan penari membentuk sudut 90° saat melakukan gerak Elang dan gerak Lelayang, sudut Tumpul saat penari bergerak dengan gerak Seluang Ngambat Ulak. Ada pun pada gerakan tersebut ia membentuk posisi sejajar tegak lurus dan terdapat sudut berhadap-hadapan pada pola lantai melawan Tari Andun. Sedangkan bentuk bangun datar yang terdapat pada Tari Andun yaitu : persegi terlihat pada bagian tempat meletakkan kelintang, lingkaran terlihat pada bentuk redap yang di gunakan sebagai alat music pengiring Tari Andun, pola lantai Lelawan pada Tari Andun membentuk pormasi dengan bentuk terlihat Persegi Panjang.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai Etnomatematika Tari Andun pada budaya masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep matematika secara umum tanpa memperhatikan materi pada jenjang tingkatan sekolah sehingga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan konsep matematika dengan materi tingkatan sekolah dan membahasnya secara mendalam.

2. Diharapkan kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Seluma agar lebih mengapresiasi para peneliti yang ingin meneliti tentang budaya yang ada, yaitu dengan membuat buku sejarah budaya Seluma karena hal ini sangatlah penting sebagai bahan untuk kajian kedepannya.
3. Kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Seluma untuk lebih memahami budaya suku Serawai Kabupaten Seluma agar tidak terjadi kesimpang siuran saat pelaksanaan adat yang dilakukan.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang lebih rinci mengenai hubungan matematika dan budaya atau etnomatematika.
5. Untuk guru penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai alat untuk menjelaskan konsep dasar matematika kepada para peserta didik, agar lebih mengenal budaya dan membuat matematika lebih asyik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Kurniadi, E. (2016). Matematika dan Budaya. Palembang: UPT. Penerbitan dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Arwanto. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap Nilai Filosofi dan Konsep Matematis.
- Dali, A. Bustan., 2003 Buku Perkembangan Kabupaten Seluma, Seluma
- Dali, A. Bustan., 2003 Buku Adat Kabupaten Seluma, Seluma
- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. For the Learning of Mathematics: an International Journal of Mathematics Education*, 5(1), 44-48.
- D'Ambrosio, U. (2001). *General Remarks on ethnomathematics. ZDM*, 33, pp
- H. Muhammad Bahar Akkase Teng, 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). Jurnal Ilmu Budaya.
- Hadikusuma, Hilman. 1989. "Masyarakat dan Adat Budaya Lampung". Bandung: Mandar Maju.
- Hilman Hadikusuma dkk, 1985. "Adat Istiadat Daerah Lampung". Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Kurniasih, M. D., & Handayani, I. (2017). Tangkas Geometri Transformasi. Jakarta: Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka.
- Karnilah, Juandi, 2013 *Study Ethnomathematics: Pengungkapan Sistem Bilangan Masyarakat Adat Baduy*, Univesitas Pendidikan Indonesia

- Kosasih, E. 2012 hal. 104. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta. Djambata
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong.(2011). “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilah Karnilah, Dadang Juandi, 2012. *Eksplorasi Masyarakat dalam Produk masyarakat Baduy*.
- Naashir, Lubis dkk, 2018, *Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan*, Jurnal ilmiah Wahana Didaktika.
- Marsigit, & dkk. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.
- M. Rosida Rakhmawati, “Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung,”. *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol .7 No.2 (2016), h. 226.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of Social Research Quantitative and Qualitative Approaches : Second Edition*. Pearson Education, Inc.
- Novrika, D., Putri, R. I., & Hartono, Y. (2016). *Desain Pembelajaran Materi Refleksi Menggunakan Motif Kain Batik Untuk Siswa Kelas VII*. Prosiding seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, (pp. 607-626). Palembang.
- Orey, D. C., & dkk. (2014). *Special Edition of The Journal of Mathematics and Culture. Proceedings of the 5th International Congress on Ethnomathematics*. Mozambique: The International Proceedings Publication Committe of ICEm.

- Rahardi, D. 2008. Fishbone Analysis. <http://dickyrahardi.blockspot.com>. Diakses tanggal 30 November 2020
- Suherman, E. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sembiring, R.K. 2010. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) : Perkembangan dan tantangannya. *Journal an Mathematics Education*, 1(1), 11-16
- Sedyawati, Edi. 2010. Hal. 125. Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sylviyani, Hartati, 2017. *Etnomatematika : Aplikasi Bnagun Datar SegiEmpat Pada Candi Muaro Jambi*. Jounal Aksioma.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarmo, Utari. 2010. *Analisis etnomatematika terhadap candi prambanan*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Sulaiman M. Munandar, (2015) hal. 35. "*Ilmu Budaya Dasar*", Bandung : PT Refika Aditama, cetakan ke -13.
- Turmudi, 2009:4 *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika berparadigma Eksploratif dan Investigatif*, Jakarta : Leuser : Cipta Pustaka
- Wahyuni, Astri, Wedaring, dkk, *Peran Etnomatematika dalam Membangun Krakter Bangsa*, Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY, 2013
- Wahyu, P. 1992. *Riwayat Hidup dan Karya-karya Pematung Batu Dulkamid Jayapura*. Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Zayyadi, M. (2017, Maret). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura*. Sigma.

Zuardi, Susila. 2010. *Analisis Sastra Lisan Rejung pada Masyarakat Lembak di Kecamatan Padang Ulak Tanding*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bersama Amelia Lestari lahir di Simpang, 25 Januari 2000. Anak Tunggal dari pasangan Bapak Marzan Asmawie dan Ibu Siti Asika. Beragama Islam, peneliti beralamat di Kelurahan Sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Provinsi Bengkulu.

Menempuh pendidikan secara formal di SDN 17 Seluma lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Seluma lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Seluma yang lulus pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 Tadris Matematika institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu melalui jalur Mandiri/ PMB Mandiri.

Pada saat kuliah peneliti melanjutkan magang I di MAN 1 Model Kota Bengkulu, kemudian melaksanakan magang II dan III di SMPN 24 Kota Bengkulu, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri 2020 di Kelurahan Sembayat. Prestasi yang pernah diraih peneliti adalah ketika di SD peneliti selalu masuk dalam rangking 3 besar sampai kelas VI. Ketika SMP peneliti masuk di kelas unggul dan selalu mendapat rangking 1 sampai kelas IX. Kemudian SMA peneliti selalu mendapat rangking 10 besar sampai kelas XII. Setelah itu peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Etnomatematika Tari Andun pada budaya masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”.

PEDOMAN WAWANCARA

ETNOMATEMATIKA TARI ANDUN PADA BUDAYA MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

- **Tujuan Wawancara**

Menggali informasi terkait dengan etnomatematika yang terdapat dalam Tari Andun Suku Serawai.

- **Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, peneliti meminta pendapat dan ide-ide kepada narasumber.

- **Kisi-kisi Wawancara**

No.	Deskripsi Kegiatan	Informan yang dibutuhkan
1.	Sejarah Tari Andun Suku Serawai Kabupaten Seluma.	Budayawan dan Penari
2.	Gerak Tari Andun Suku Serawai Kabupaten Seluma.	Budayawan dan Penari
3.	Aktifitas Mengukur	Budayawan dan Penari
4.	Aktifitas Menghitung	Budayawan dan Penari
5.	Bentuk bangun datar : Persegi Segi tiga Lingkaran	Budayawan dan Penari

- **Pelaksanaan**

Informan diminta memberikan informasi tentang etnomatematika pada tari andun suku Serawai Kabupaten Seluma, apabila peneliti kurang jelas dengan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber, maka peneliti

melakukan klarifikasi. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti belum diperoleh, maka peneliti akan kembali melakukan penelitian sampai data yang diinginkan dapat terpenuhi.

PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

1. Mengapa tarian ini diberi nama Tari Andun?
2. Apa asal muasal lahirnya Tari Andun? Jelaskan!
3. Bagaimana cara pemberian nama setiap gerak pada tari andun suku serawai Kabupaten Seluma?
4. Apakah ada pengelompokan gerak tari andun secara khusus ?
5. Apakah ada gerak tari andun yang sama dengan gerak tari yang lain?
6. Apakah setiap gerak tari andun memiliki hubungan dengan nilai sosial dan nilai religi masyarakat Suku Serawai?
7. Apakah setiap gerak tari andun terdapat aktivitas matematika ? Jika ada, sebutkan dan jelaskan!
8. Apakah dari bentuk formasi tari andun suku serawai Kabupaten Seluma terdapat konsep matematika?
9. Bagaimana cara menghitung jarak posisi setiap masing-masing penari agar bentuk formasi sesuai?
10. Bagaimana cara menyesuaikan hitungan dari perpindahan setiap gerak tari andun suku serawai Kabupaten Seluma?
11. Apakah dari bentuk setiap gerak tari menggunakan konsep matematika?

(Pertanyaan akan berkembang sesuai dengan kondisi pada saat di lapangan)

PEDOMAN OBSERVASI

ETNOMATEMATIKA TARI ANDUN PADA BUDAYA MASYARAKAT
SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA
PROVINSI BENGKULU

- **Tujuan Observasi**

Menggali data terkait dengan etnomatematika yang terdapat dalam gerak tari sigeh penguten Lampung dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat dan benda, serta rekaman gambar.

- **Metode Observasi.**

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ke lokasi penelitian mengamati perilaku yang muncul pada objek penelitian, tetapi peneliti sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain pengamat pasif.

- **Kisi-kisi Observasi**

No.	Deskripsi Kegiatan	Alat yang Dibutuhkan dalam Penelitian
1.	Sejarah Tari Andun Suku Serawai Kabupaten Seluma.	Perekam untuk wawancara dan catatan etnografi.
2.	Gerak Tari Andun Suku Serawai Kabupaten Seluma.	Kamera digital untuk dokumentasi dan catatan etnografi.
3.	Aktivitas mengukur.	Perekam untuk wawancara, kamera digital, dan catatan etnografi.
4.	Aktivitas menghitung.	Perekam untuk wawancara, kamera digital, dan catatan etnografi.
5.	Bentuk bangun datar : Persegi Segi tiga sama kaki Lingkaran	Perekam untuk wawancara, kamera digital, dan catatan etnografi.

LEMBAR OBSERVASI

Etnomatematika Tari Andun pada budaya masyarakat Suku Serawai
di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Petunjuk :

Beri tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak.

No.	Indikator yang di amati	Setuju	
		Ya	Tidak
1.	Apakah ada pengelompokan gerak tari andun secara khusus.		
2.	Apakah ada konsep matematika dalam gerak Tari Andun.		
3.	Apakah gerakan Tari Andun ada memiliki kesamaan dengan tari lainnya.		
4.	Apakah ada pengelompokan gerak tari andun secara khusus		
5.	Apakah dari bentuk formasi tari andun suku serawai Kabupaten Seluma terdapat konsep matematika		
6.	Apakah ada makna dari setiap gerakan Tari andun.		

Bengkulu, Juli 2021

LAMPIRAN FOTO
DOKUMENTASI TARI ANDUN

DOKUMENTASI PELAKSAAN TARI ANDUN

Foto Dokumentasi Tari Andun 22 Juli 2021



Gambar 1 para remaja sedang menari Tari Andun



Gambar 2 Pengantin laki-laki sedang menari Tari Andun pada malam hari



Gambar 3 Penari Laki-laki sedang menari Tari andun pada siang hari



Gambar 4 penari Perempuan sedang menari Tari Andun



Gambar 5 Alat musik redap pengiring Tari Andun



Gambar 6 Alat Musik Kelintang pengiring Tari Andun



Gambar 7 iringan bapak-bapak saat menari Tari Andun

**LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI
SAAT MELANGSUNGKAN
WAWANCARA**

FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 1 wawancara bersama sesepuh penari Tari Andun



Gambar 2 wawancara bersama sesepuh ketua BMA Kabupaten Seluma



Gambar 3 wawancara dengan pengurus sanggar jurai selama



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2638 / In.11/F.II/TL.00/07/2021

7 Juli 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Lurah Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma
Di -
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Etnomatematika Tari Andun pada Budaya Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*"

Nama : Amelia Lestari
NIM : 1711280042
Prodi : Tadris Matematika
Tempat Penelitian : Kelurahan Pasar Tais Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian : 8 Juli s/d 18 Agustus 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Zuhraedi

8

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saryo,SE
NIP : 197503232006041018
Jabatan : Lurah Kelurahan Pasar Tais
Unit Kerja : Lurah Pasar Tais

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Amelia Lestari
NIM : 1711280042
Prodi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Etnomatematika pada budaya masyarakat suku Serawai di
Kabupaten Provinsi Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kelurahan Pasar Tais dari tanggal 8 Juli
s/d. 8 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Pasar Tais, 8 Agustus 2021
Lurah Kelurahan Pasar Tais

